

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Feby Anggraeni Tanjung

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung
Feby.tanjung08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR). Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Metode yang digunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu, yang menghasilkan sampel sebanyak 45 sampel data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan karakter eksekutif berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; Konservatisme Akuntansi; Karakter Eksekutif; dan Manajemen Pajak

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of the independent variable on the variabel dependent variable. In this study, the independent variable is firm size, accounting conservatism, and executive character, while the dependent variable is tax management as measured by the Effective Tax Rate (ETR). The population of this study uses mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019. The method used was purposive sampling with certain criteria, which resulted in a sample of 45 data samples. The type of data used is secondary data. The data analysis used descriptive statistic, classic assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 25 software. The results of this study indicate that firm size and accounting conservatism have no effect on tax management, while executive character has an effect on tax management.

Keywords : Firm Size; Accounting Conservatism; Executive Character; and Tax Managemen

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi pertumbuhan penduduk yang besar, yang menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor yang mendorong pemerintah untuk terus menerus melakukan pembangunan nasional guna menyejahterakan rakyat. Pembangunan nasional membutuhkan dana yang tidak sedikit,

sehingga semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat harus ikut andil dalam pelaksanaannya.

Dana dari pemerintah didapatkan dari sumber pendapatan negara yang terdiri dari pendapatan pajak, pendapatan non pajak dan hibah. Pada praktiknya, pajak merupakan sumber pendapatan yang memiliki andil paling dominan, dikarenakan besar atau kecilnya pajak dapat menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan No. 28 tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan laporan yang diperoleh dari OECD yang bertajuk Revenue Statistic in Asia Pasific Economies 2019, terdapat sejumlah temuan krusial yang membuat rasio pajak Indonesia sangat rendah diantaranya yaitu: rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap pajak, sektor informal yang sangat besar dan belum dapat dipajaki, penghindaran pajak, serta basis pajak yang rendah (news.ddtc). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan.

Perbedaan kepentingan antara fiskus (pemerintah) dan wajib pajak juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sukarnya pemungutan pajak di Indonesia. Hal ini terjadi karena pemerintah sebagai pihak yang memungut pajak menganggap bahwa pajak merupakan penerimaan negara yang penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya. Namun sebaliknya, wajib pajak sebagai pihak yang dipungut pajaknya, menganggap pajak sebagai biaya, yang tentunya dapat mengurangi penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang seharusnya maka akan mengalami kerugian, karena salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan stakeholders dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui laba yang maksimum. Selain itu, wajib pajak juga menganggap bahwa pajak yang dibayarkan tidak dipergunakan dengan baik. Sehingga dengan adanya perbedaan kepentingan dan asumsi-asumsi tersebut membuat wajib pajak melakukan pengelolaan terhadap jumlah pajak yang dibayarkan atau sering disebut dengan manajemen pajak.

Menurut Suandy (2011), manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan para wajib pajak cenderung untuk mengurangi pendapatan dan biaya baik secara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion). Tax avoidance merupakan suatu usaha yang legal untuk mengurangi kewajiban perpajakan, sedangkan tax evasion merupakan kebalikan dari tax avoidance, yaitu suatu usaha untuk mengurangi pajak bahkan menghilangkan beban pajak dengan cara illegal.

Dalam penelitian ini, manajemen pajak diproksikan dengan tax avoidance. Alasannya, karena tax avoidance merupakan bagian dari manajemen pajak yang memiliki sifat legal dalam mengatur kewajiban perpajakan perusahaan agar dapat terhindar dari pelanggaran norma perpajakan. Menurut Suandy (2011), jika tujuan manajemen pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan undang-undang, maka manajemen pajak di sini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Selain itu, Suandy (2011) juga mengatakan bahwa perencanaan pajak, perlindungan pajak, penyelidikan pajak merupakan eufimisme dari tax avoidance.

Tax avoidance yaitu upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen pajak dilakukan karena masih terdapatnya kelemahan dalam peraturan undang-undang perpajakan termasuk sumber daya manusianya (fiskus), sehingga hal tersebut dapat memberikan peluang bagi wajib pajak badan ataupun orang pribadi untuk melakukan kecurangan terhadap jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kecurangan tersebut tentunya dapat mengurangi kas negara yang kemudian akan mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sebab pada dasarnya penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan untuk mencapai target yang diinginkan.

Menurut Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran sebanyak 80 persen manajemen pajak dilakukan oleh wajib pajak badan usaha dan sisanya adalah wajib pajak perorangan. Kasus manajemen pajak paling banyak dilakukan oleh badan usaha yang bergerak di sektor mineral dan batu bara (suara.com). Hal tersebut sejalan dengan laporan lembaga Indonesia Corruption Watch (ICW), yaitu ditemukan adanya indikasi kerugian negara terkait dugaan ekspor sektor batubara yang tidak dilaporkan sebesar Rp 365,3 triliun (economy.okezone.com).

Fenomena manajemen pajak yang terjadi di Indonesia, diantaranya kasus penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Berdasarkan laporan Global Witness, PT Adaro Energy diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura (Coaltrade Services International) untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Global Witness juga menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia (tirto.id).

Dengan mengacu fenomena yang telah diuraikan di atas ternyata banyak praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ternama. Hal ini membuktikan bahwa sistem perpajakan yang ada di Indonesia masih tergolong lemah dan membutuhkan perhatian khusus. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang diprosikan dengan tax avoidance diantaranya adalah ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif.

Menurut Kusufiyah dan Anggraini (2019), ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak yang diprosikan dengan tax avoidance. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih mampu dalam menyiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam bidangnya, termasuk kaitannya dengan pajak. Selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar juga cenderung memiliki total aset yang lebih besar sehingga dapat lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Semakin besarnya total aset yang dimiliki perusahaan maka laba yang diperoleh pun akan semakin besar. Laba yang besar cenderung akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen terhadap pajaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014), Mulyani dkk (2019), Kurniasih dan Sari (2013), Edeline dan Sandra (2018), Dewinta dan Setiawan (2016), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pujilestari & Winedar (2018), Annisa (2017), Adi dan Mildawati (2018), dan Merslythalia dan Lasmana (2016), ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap tax avoidance.

Selain ukuran perusahaan faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk penghindaran pajak (tax avoidance) adalah konservatisme akuntansi. Menurut FASB Statement of Concept No. 2 dalam Jumailah dan Mulyani (2020), konservatisme akuntansi merupakan reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko terhadap situasi bisnis telah dipertimbangkan di masa yang akan datang. Reaksi kehati-hatian tersebut akan berdampak pada komitmen manajemen dalam memberi informasi terkait dengan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan.

Kini prinsip konservatisme akuntansi telah tergantikan menjadi istilah prudence, setelah Indonesia mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) pada tahun 2012. Akan tetapi, konsep konservatisme tersebut tidak lantas langsung digantikan oleh prudence secara sepenuhnya, karena terdapat beberapa standar dalam SAK yang masih menggunakan konsep konservatisme dalam beberapa keadaan tertentu seperti kapitalisasi biaya pengembang, pengakuan cadangan piutang tak tertagih, dan penurunan nilai (Apriani, 2015 dalam Sundari dan Aprilina, 2017). Berdasarkan kegunaannya prudence lebih berfokus untuk mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa rekayasa. Sedangkan konservatisme akuntansi memberikan dampak berupa penurunan nilai laba perusahaan yang dijadikan dasar untuk menghitung

kewajiban perpajakan. Dengan semakin rendahnya laba maka kewajiban perpajakan yang dibayarkan juga akan semakin rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Aprilina (2017), Sarra (2017), Adi dan Mildawati (2018), Ependi (2020), dan Yulistian (2018), konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumailah dan Mulyani (2020), Mulyani dkk (2019), Pramudito dan Sari (2015), Trisusanti dan Lasdi (2018), dan Yuniarsih (2018), menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Selain faktor-faktor tersebut, karakter eksekutif juga dapat mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance. Eksekutif memiliki peranan yang penting dalam menentukan kebijakan untuk pengambilan keputusan. Dalam peranannya eksekutif memiliki karakter yang berbeda-beda, diantaranya risk taker dan risk averse. Peran pimpinan perusahaan sangat menentukan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Seorang pemimpin yang memiliki karakter risk taker, cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan yang diikuti dengan risiko yang tinggi. Sedangkan pemimpin yang memiliki karakter risk averse cenderung kurang menyukai keputusan yang memiliki risiko tinggi. Salah satu cara yang dilakukan oleh eksekutif dalam melakukan manajemen pajak adalah dengan memposisikan orang yang memiliki keahlian untuk membuat skema penghindaran pajak sesuai keinginan eksekutif. Karena pada dasarnya para eksekutif tersebut tidak semuanya memiliki keahlian dalam perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012), Oktamawati (2017), Prawati dan Hutagalung (2020), Carolina dkk (2014), Meilia dan Adnan (2017) dan Saputra dkk (2015), karakter eksekutif memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprianto dan Aqida (2020), Pujilestari dan Winedar (2018), Windyasari (2019) dan Kartana dan Wulandari (2018), bahwasanya karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Permasalahan dalam penelitian ini timbul karena adanya research gap yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Karakter Eksekutif terhadap Manajemen Pajak”**.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode purposive sampling. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Adapun kriteria dalam purposive sampling dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap dan mudah untuk diidentifikasi selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan pertambangan yang menggunakan satuan mata uang dolar selama 2016-2019.
4. Perusahaan yang memiliki nilai Effective Tax Rate (ETR) antara 0-1, karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat manajemen pajaknya, sementara semakin tinggi nilai ETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat manajemen pajaknya.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016-2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, melalui situs resmi www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan yang diperoleh dari dokumen Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2019.

4. Definisi Operasional Variabel

a. Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara efisien dan efektif. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur dengan perhitungan ETR (Effective Tax Rate). Semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah tindakan manajemen pajak. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi tindakan manajemen pajak. Menurut Rist dan Pizzica (2014:54), ETR (Effective Tax Rate) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan maupun nilai aset (Riyanto, 2008:313 dalam Dewinta dan Setiawan, 2016). Ukuran perusahaan umumnya dibagi ke dalam tiga kategori

yaitu, besar, menengah, dan kecil. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2010:45), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

c. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah praktik menurunkan laba dan aset bersih dalam merespons kabar buruk, namun tidak menaikkan laba dan aset bersih dalam merespon kabar baik (Basu, 1997 dalam Pramudito dan Sari, 2015). Dalam perusahaan tingkat konservatisme yang diterapkan berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh komitmen manajemen dan pihak internal dalam melaporkan keuangan perusahaan secara akurat dan tepat. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model akrual berdasarkan penelitian dari Givoly dan Hayn (2000) dalam Adi (2018) karena pengukurannya dinilai memiliki hasil yang akurat. Berikut rumus yang dapat digunakan.

$$\text{KNSV} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Perhitungan konservatisme di atas harus dikali -1 dengan tujuan untuk mempermudah analisa. Jika akrual memiliki nilai yang positif maka terdapat indikasi tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi, dimana semakin besar nilai KNSV maka semakin besar perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi sehingga dapat dikatakan bahwa laba tergolong konservatif karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

d. Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif adalah suatu sikap yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan yang penting untuk mengambil keputusan dalam kegiatan operasional perusahaan. Karakter eksekutif ada dua, yaitu risk taker dan risk averse. Dalam penelitian ini karakter eksekutif diukur menggunakan risiko perusahaan. Seorang pemimpin yang memiliki karakter risk taker dalam perusahaan cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi, namun apabila seorang pemimpin tersebut memiliki karakter risk averse maka perusahaan cenderung akan memiliki risiko yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif terhadap manajemen pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan selama periode 2016-2019. Berikut merupakan rincian mengenai sampel penelitian yang diterapkan dan ditampilkan dalam tabel.

Tabel 1

Rincian Sampel Penelitian (Sebelum Penghapusan Outlier)

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama tahun 2016-2019	42
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2019	0
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dolar selama tahun 2016-2019	(16)
4	Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) > 1	(2)
5	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2019	(10)
6	Jumlah sampel yang digunakan	14
7	Periode penelitian 4 tahun (2016-2019)	56

Sumber: Data *IDX Statistic*

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini analisis grafik akan dilakukan dengan melihat uji normal probability plot, sedangkan analisis statistik akan dilihat dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ketentuan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka residual berdistribusi normal, namun apabila probabilitasnya < 0,05 maka residualnya berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan hasil Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,100 atau sama dengan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2018:108). Apabila nilai tolerance dan VIF melebihi batas yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan Run Test.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE (X1)	45	18,408	22,700	20,28539	1,220208
KNSV (X2)	45	-0,145	0,173	0,03069	0,066946
RISK (X3)	45	0,002	0,126	0,04387	0,029081
ETR (Y)	45	0,166	0,575	0,33014	0,080624
Valid N (listwise)	45				

Sumber ; Output SPSS 25.0 (2020).

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui objek yang diteliti (N) pada tahun 2016-2019 adalah sebanyak 45 perusahaan. Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Tabel ini digunakan untuk membantu dalam melakukan identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya. Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Variabel Independen

- 1) Ukuran Perusahaan (SIZE)
- 2) Konservatisme Akuntansi (KNSV)
- 3) Karakter Eksekutif (RISK)

b. Variabel Dependen

- 1) Manajemen Pajak (ETR)

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel independen (variabel X), yaitu ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif terhadap variabel terikat (variabel Y) adalah manajemen pajak. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat angka-angka dalam regresi linier berganda seperti berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,170	0,184
SIZE (X1)	0,011	0,009
KNSV (X2)	0,241	0,151
RISK (X3)	-1,428	0,367

Sumber: Output SPSS 25.0 (2020).

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,170 + 0,011 \text{ SIZE} + 0,241 \text{ KNSV} - 1,428 \text{ RISK}$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,170 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0 atau tidak naik ataupun turun, maka Effective Tax Rate (ETR) adalah sebesar 0,170.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,011. Koefisien bernilai positif artinya menunjukkan arah yang searah antar nilai ukuran perusahaan (SIZE) dengan effective tax rate (ETR), sehingga dapat dimaknai bahwa adanya peningkatan ukuran perusahaan (SIZE) maka akan terjadi peningkatan nilai effective tax rate (ETR) sebesar 0,011 yang akan berdampak terhadap penurunan tindakan manajemen pajak yang diproksikan dalam bentuk tax avoidance dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,241. Koefisien bernilai positif artinya menunjukkan arah yang searah antar nilai konservatisme akuntansi (KNSV) dengan effective tax rate (ETR), sehingga dapat dimaknai bahwa adanya peningkatan konservatisme akuntansi (KNSV) maka akan terjadi peningkatan nilai effective tax rate (ETR) sebesar 0,241 yang akan berdampak terhadap penurunan tindakan manajemen pajak yang diproksikan dalam bentuk tax avoidance dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel karakter eksekutif adalah sebesar -1,428. Koefisien bernilai negatif artinya menunjukkan arah kebalikan antara nilai karakter eksekutif dengan effective tax rate (ETR), sehingga dapat dimaknai bahwa semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan terjadi penurunan nilai effective tax rate (ETR) sebesar -1,428 yang berdampak terhadap peningkatan tindakan manajemen pajak yang diproksikan dalam bentuk tax avoidance dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.

4. Hasil Uji Hipotesis

- a. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap manajemen pajak. Pengujian dilakukan dengan nilai probabilitas yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 5%, maka model diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Menurut Ghazali (2018), jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,011 dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,227 hal ini menunjukkan nilai signifikansi yang jauh lebih besar daripada nilai signifikan α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis biaya politik dari akuntansi positif yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi laba yang akan dilaporkan atau dengan kata lain disebut dengan manajemen pajak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dalam manajemen pajak dapat terjadi karena terdapatnya kemungkinan perusahaan melakukannya atas dasar faktor kepentingan lainnya. Dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang memiliki aset yang besar, tidak menjamin perusahaan mendapatkan laba yang besar sebagai indikator dalam perhitungan pajak yang harus dibayar perusahaan, contohnya seperti perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) tahun 2016, Vale Indonesia (INCO) tahun 2017, Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk tahun 2018, dan Surya Esa Perkasa Tbk (2019) yang justru mengalami kerugian, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil berdasarkan aset tidak menjamin perusahaan melakukan manajemen pajak. Jika dihubungkan dengan kasus yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk yang melakukan manajemen pajak, meskipun PT Adaro Energy Tbk termasuk kedalam perusahaan yang besar, akan tetapi kasus tersebut bukan

dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan melainkan dilakukan oleh manajemen atau eksekutif perusahaan yang memiliki kepentingan lain dengan melakukan pengalihan terhadap pendapatan dan laba ke luar negeri yang dapat mengakibatkan pembayaran pajak yang rendah kepada pemerintah Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pujilestari & Winedar (2018), Annisa (2017), Adi dan Mildawati (2018), dan Merslythalia dan Lasmana (2016). Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014), Mulyani dkk (2019), Kurniasih dan Sari (2013), Edeline dan Sandra (2018), Dewinta dan Setiawan (2016).

2. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,241 dan nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,118 hal ini menunjukkan nilai signifikan yang jauh lebih besar daripada nilai signifikan α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi bukanlah faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam penyajian laporan keuangannya untuk menghadapi segala risiko yang mungkin akan terjadi, hal tersebut berdasar pada teori akuntansi positif mengenai kebebasan manajer dalam memilih penggunaan metode akuntansi yang diterapkan melalui penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi bukan merupakan suatu tindakan manajemen pajak, karena prinsip ini oleh pihak manajemen lebih digunakan untuk meminimalisir segala risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Selain itu, adanya peraturan pemerintah mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan tentang penggunaan konservatisme akuntansi membatasi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak melalui prinsip konservatisme. Salah satu aturannya terdapat dalam pasal 9 UU PPh tentang biaya yang tidak dapat dikurangkan dalam laporan laba rugi fiskal, sehingga terjadi rekonsiliasi anggaran mengenai pembentukan atau penumpukan dana cadangan (piutang tak tertagih, kerugian persediaan, dll) oleh perusahaan. Penyisihan kerugian akan dikoreksi secara fiskal positif, yang akan menyebabkan laba perusahaan meningkat, sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen pajak melalui prinsip konservatisme. Berdasarkan undang-undang tersebut maka konservatisme akuntansi bukanlah alasan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak karena konservatisme akuntansi digunakan untuk memaksimalkan pendapatan terhadap pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jumailah dan Mulyani (2020), Mulyani dkk (2019), Pramudito dan Sari (2015), Trisusanti dan Lasdi (2018), dan Yuniarsih (2018). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Aprilina (2017), Sarra (2017), Adi dan Mildawati (2018), Ependi (2020), dan Yulistian (2018).

3. Pengaruh karakter eksekutif terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel karakter eksekutif sebesar 0,000 yang menunjukkan jauh lebih kecil dari nilai signifikan α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan dalam bentuk tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Kasus pada perusahaan PT Multi Sarana Avindo (MSA) yang diduga oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah melakukan tindakan manajemen pajak dengan adanya perbedaan yang mencolok antara hasil produksi dengan jumlah pajak yang dibayarkan, terjadi karena perusahaan PT Multi Sarana Avindo (MSA) diduga melakukan perpindahan kekuasaan pertambangan, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kewajiban pembayaran. Selain itu adanya kasus manajemen pajak lainnya yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk yang diindikasikan melakukan pengalihan pendapatan dan laba ke luar negeri yang dapat mengakibatkan pembayaran pajak yang rendah kepada pemerintah Indonesia. Terdapatnya kedua kasus manajemen pajak yang dilakukan perusahaan nyatanya dapat dipengaruhi oleh variabel karakter eksekutif. Tindakan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tentunya melibatkan pemimpin perusahaan sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi karena eksekutif atau pemimpin dalam perusahaan memiliki karakter yang beraneka ragam antara satu dengan yang lainnya.

Hal tersebut didukung oleh teori keagenan yang dijelaskan Prasetya dan Gayatri (2016), bahwasannya setiap individu baik principal maupun agent memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda-beda. Di satu sisi principal ingin memiliki laba yang tinggi dengan pembayaran pajak yang rendah, dan di sisi lain agent menginginkan tingkat kompensasi yang tinggi, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut dapat mengakibatkan adanya konflik kepentingan di antara mereka yang dapat memunculkan asimetri informasi. Agent sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal memiliki peran yang tidak hanya mampu menambah nilai perusahaan, tetapi juga memiliki peran yang cenderung dapat mendukung tindakan manajemen pajak.

Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang diperoleh dengan koefisien nilai negatif yaitu sebesar -1,428 yang artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai risiko perusahaan (corporate risk) maka eksekutif cenderung bersifat risk taker, yang tentunya akan berdampak terhadap nilai effective tax rate (ETR) yang rendah. Nilai effective tax rate (ETR) yang rendah menunjukkan tingginya manajemen pajak yang

dilakukan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin eksekutif bersifat risk taking maka semakin berani eksekutif dalam melakukan praktik manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance. Hal ini dikarenakan dengan semakin berani-nya eksekutif dalam mengambil risiko, maka kemungkinan perusahaan akan dapat memiliki nilai perusahaan yang maksimal, dengan salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan tindakan manajemen pajak dalam rangka untuk memperkecil pajak sehingga laba perusahaan yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiman dan Setiyono (2012), Oktamawati (2017), Prawati dan Hutagalung (2020), Carolina dkk (2014), Meilia dan Adnan (2017) dan Saputra dkk (2015). Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprianto dan Aqida (2020), Pujilestari dan Winedar (2018), Windyasari (2019) dan Kartana dan Wulandari (2018).

Berdasarkan penjelasan ketiga pembahasan hipotesis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak	H1: Tidak terdukung
H2	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen pajak	H2: Tidak terdukung
H3	Karakter eksekutif berpengaruh terhadap manajemen pajak	H3: Terdukung

KESIMPULAN

Dari kesimpulan yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 tentang pengaruh ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif terhadap manajemen pajak dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset nyatanya tidak menjamin perusahaan itu memiliki laba yang besar sebagai indikator dalam perhitungan pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga ukuran perusahaan yang besar atau kecil berdasarkan aset tidak menjamin perusahaan melakukan manajemen pajak.
2. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peraturan pemerintah mengenai penggunaan prinsip konservatif maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak akan semakin sempit.
3. Karakter eksekutif berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin eksekutif menerapkan karakter risk taker, maka kecenderungan

perusahaan dalam melakukan manajemen pajak akan semakin besar, dikarenakan eksekutif yang memiliki karakter risk taker memiliki keberanian dalam mengambil risiko daripada eksekutif yang memiliki karakter risk averse.

SARAN

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Adanya hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh karakter eksekutif terhadap manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance maka dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengenali berbagai karakter dari para eksekutif dalam menyikapi terjadinya manajemen pajak.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk mempublikasikan laporan pembayaran pajak perusahaan sehingga hal ini dapat mempersempit tindakan manajemen pajak, serta memperhatikan celah-celah yang dapat dilakukan perusahaan dari peraturan yang ada untuk melakukan manajemen pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain ETR (Effective Tax Rate) dalam mengukur manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance yang diantaranya menggunakan pengukuran CETR (Cash Effective Tax Rate) dan BTD (Book Tax DifferentI).
- b) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang diprosikan dalam bentuk tax avoidance.
- c) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor lain selain pertambangan. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh dari ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan karakter eksekutif terhadap manajemen pajak dari masing-masing sektor yang ada.
- d) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat lebih mengetahui pengaruh dalam jangka panjang, sehingga akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Galeh Kuncoro, and Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiksals Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7.
- Amalia, Iklina, and Oktaviani Rita Puspasari. 2019. "Konservatisme Akuntansi Melalui Analisis Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Yang Listing Di BEI." *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*.
- Annisa. 2017. "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Ant. 2017. ICW: Ada Indikasi Kerugian Negara Rp.365,3 Triliun di Sektor Batu Bara. <https://economy.okezone.com/read/2017/11/20/320/1817124/icw-ada-indikasi-kerugian-negara-rp365-3-triliun-di-sektor-batu-bara>.(Diakses tanggal 02 November pukul 15.45 WIB).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Realisasi Penerimaan Negara.<http://www.bps.go.id/>. (Diakses tanggal 12 Agustus pukul 20.00 WIB).
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Butje, Stella, and Elisa Tjondro. 2014. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Tax & Accounting Review*.
- Carolina, Verani, Natalia Maria, and Debbianita. 2014. "Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18(3): 409–19. <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, and I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 249–60.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584–1615.
- Dharma, I Mad Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. "Pengaruh Leverage, Intenitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Ta Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1): 584-613.
- Dyrenge, Scott D, Hanlon, M., dan Maydew, E.L. 2010. "The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance." *The Accounting Review*, 85,1163-1189.
- Edeline, and Amelia Sandra. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *Jurnal Bina Akuntansi* 4(5): 196–223.
- Ependi, Hendi. 2020. "Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Corporate

- Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan As.” Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 1(1): 79–85. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Friana, Hendra. 2019. DJP Dalam Dugaan Penghindaran Pajak PT. Adaro Energy. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>. (Diakses tanggal 12 Agustus pada pukul 21: 43 WIB).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, Adhitya. 2017. Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp. 110 Triliun. <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>. (Diakses tanggal 12 Agustus pukul 21:43 WIB).
- Jensen dan Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Jumailah, Vinka, and Susi Dwi Mulyani. 2020. “Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Buku 2: Sosial dan Humaniora*.
- Kartana, I Wayan, and Ni Gusti Agung Sri Wulandari. 2018. “Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance.” *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1). <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Ringkasan Alokasi dan Realisasi APBN Tahun 2016-2019. <http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id/Dataset/Details/1030>. (Diakses tanggal 11 Oktober pukul 12.15 WIB).
- Kevin. Anthony. 2019. Miris Ternyata Tax Ratio Indonesia Terendah di Asia Pasifik. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190726094730-4-87743/miris-ternyata-tax-ratio-indonesia-terendah-di-asia-pasifik>. (Diakses tanggal 17 Oktober pukul 16.15 WIB).
- Kholmi, Masiyah. 2010. "Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi." *Ekonomika-Bisnis* 2(2): 357-370.
- Kurniasih, Tommy, and Maria M Ratna Sari. 2013. “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.” *Buletin Studi Ekonomi* 18(1).
- Kusufiyah, Yunita Valentina dan Dian Anggraini. 2019. “ Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(2): 1601-1631.
- Lolana, Friscasyllia Lavenia, and Susi Dwimulyani. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel

- Intervening.” Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Buku 2: Sosial dan Humaniora.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia, Kelola No. 7:114-133.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9(2): 525-539.
- Meilia, Putri, and Adnan. 2017. “Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 2(4): 84–92.
- Merslythalia, Dy Retta, and Mienati Somya Lasmana. 2016. “Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis 11(2).
- Mulyani, Novi Tri, Fajar Harimurti, and Djoko Kristianto. 2019. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2017).” Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi 15(3): 259–67.
- Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2014. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.” Jurnal Akuntansi XVIII(03): 408–21.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” Jurnal Akuntansi Bisnis 15(1).
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1(1).
- Paligorova, Teodora. 2010. Corporate Risk Taking and Ownership Structure, Bank of Canada Working Paper, 2010-3.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Pajak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudito, Batara Wiryo, and Maria M Ratna Sari. 2015. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13(3): 705–22.
- Pranata, Febri Mashudi, Dwi Fitri Puspa dan Herawati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." Jurnal Fakultas Ekonomi 4(1).
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. 2016. " Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14(1): 511-538

- Prawati, Levana Dhia, dan Jesica Pinta Uli Hutagalung. 2020. "The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristic, and Sales Growth on Tax Avoidance." *Journal of Applied Finance and Accounting*. Vo. 7 No. 1, April
- Prihatono, Ivan, and I Nyoman Agus Wijaya Friendkhinta Febrin Barus. 2019. "The Influence of The Executive Characteristics and Audit Committee On Tax Avoidance." *International Journal of Business, Economic and Law* 19(5).
- Pujilestari, Retno, and Mustika Winedar. 2018. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 15(2): 204–20.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rist, M. & Pizza, A.J. 2014. *Financial Ratios for Executive: How to Assets Company Strength, Fix Problema, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Rusydi, M.Khoiru dan Dwi Martani. 2014. " Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance." *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. pp. 1-19.
- Saputra, Muhammad Fajri, Dandes Rifa, and Novia Rahmawati. 2015. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *JAAI* 19(1): 1–12.
- Sarra, Hustna Dara. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia Dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) Hustna." *Competitive* 1(1).
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson.
- Setiawan, Doni Agus. 2020. *Tingkatkan Rasio Pajak, 3 Temuan OECD Ini Bisa Ditindaklanjuti*. https://news.ddtc.co.id/tingkatkan-rasio-pajak-3-temuan-oecd-ini-bisa-ditindaklanjuti-18851?page_y=2377.5. (Diakses pada tanggal 17 Oktober pukul 15.45 WIB).
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1. Hal: 254 - 271
- Sundari, Novi, and Vita Aprilina. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *JRAK* 8(1): 85–109.

- Suprianto, Edy dan Ummul Aqida. 2020. "Karakteristik Eksekutif, Intensitas Modal dan Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1.
- Trisusanti, Dianita, and Lodovicus Lasdi. 2018. "The Effect of Corporate Governance Mechanism and Accounting Conservations On Tax Avoidance." *Research In Management and Accounting* 1(2).
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Windyasari, Natalia Kristiwi, Fadjar Harimurti, and Suharno. 2019. "Pengaruh Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15(1): 82–92.
- Yuliawati. 2019. *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara*. <https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>. (Diakses tanggal 02 November pada pukul 18.15 WIB).
- Yulistian, Andika. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1.
- Yuniarsih, Nia. 2018. "The Effect of Accounting Conservatism and Corporate Governance Mechanism On Tax Avoidance." *Academic Research International* 9(3).
- Yuswanto, Nurmayani, Marlina Eka Putri dan Eka Deviana. 2013. *Hukum Pajak*. Bandar Lampung. PKKPUU FH Unil